1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

## 1. Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting

Secara umum, sebagian besar barang kebutuhan pokok di Kab. Pangkajene dan Kepulauan pada Triwulan III 2026 menunjukkan pergerakan yang stabil, namun beberapa komoditas hortikultura dan protein hewani mengalami fluktuasi yang cukup signifikan:

- **Kelompok Beras:** Relatif sangat stabil.
  - **Beras Medium:** Bertahan konstan di level **Rp13.208/kg**.
  - **Beras SPHP Bulog:** Stabil di **Rp12.000/kg**.
  - **Beras Premium:** Mengalami kenaikan tipis sekitar **0,35%** dari Rp14.500/kg menjadi **Rp14.550/kg**.
- **Kelompok Minyak Goreng & Gula:**
  - Gula pasir curah (**Rp17.000/kg**), gula pasir kemasan (**Rp17.500 – Rp17.833/kg**), minyak goreng curah (**Rp18.000/lt**), dan Minyakita (**Rp15.700/lt**) stabil tanpa gejolak harga berarti.
  - Minyak goreng sawit kemasan premium justru mengalami sedikit penurunan harga sekitar **4,35%** dari Rp23.000/lt menjadi **Rp22.000/lt**.
- **Kelompok Daging & Telur:**
  - Daging sapi (paha belakang, paha depan, sandung lamur) stabil di **Rp120.000/kg**, dan daging sapi tetelan di **Rp60.000/kg**.
  - Telur ayam ras stabil di kisaran **Rp25.733/kg**.
  - **Daging Ayam Ras** mengalami kenaikan harga sebesar **29,03%**, bergerak dari Rp31.000/kg pada awal Juli menjadi **Rp40.000/kg** di akhir September.

## 2. Perkembangan Harga Barang Lainnya (Hortikultura, Ikan, dan Bumbu)

Komoditas bumbu dapur (khususnya aneka cabai dan bawang) serta sayur-sayuran menunjukkan volatilitas (pergerakan naik-turun yang tajam):

- **Lonjakan Tertinggi (Cabai & Sayuran Tertentu):**
  - **Cabai Rawit Merah:** Mengalami lonjakan harga paling drastis sebesar **150%**, melonjak dari Rp26.667/kg di awal Juli menjadi **Rp66.667/kg** di akhir September.
  - **Cabai Merah Keriting:** Naik sebesar **47,96%** dari Rp32.667/kg menjadi **Rp48.333/kg**.
  - Ketimun sedang naik **23,21%** (Rp14.000 menjadi Rp17.250/kg) dan kacang panjang naik **12,50%** (Rp20.000 menjadi Rp22.500/kg).
- **Penurunan Harga (Deflasi Komoditas):**
  - **Bawang Merah:** Mengalami koreksi harga turun sebesar **19,23%**, dari Rp43.333/kg turun menjadi **Rp35.000/kg**.
  - Kangkung turun **18,75%** (Rp20.000 menjadi Rp16.250/kg) dan tomat turun **12,50%** (Rp12.000 menjadi Rp10.500/kg).
  - Ikan segar seperti ikan bandeng juga terkoreksi turun sekitar **8,47%** dari Rp39.333/kg menjadi **Rp36.000/kg**.

## 3. Risiko ke Depan

Melihat tren data Triwulan III 2026, beberapa risiko yang perlu diwaspadai ke depan meliputi:

1. **Volatilitas Harga Hortikultura (Musiman):** Komoditas seperti cabai rawit merah dan cabai merah keriting sangat sensitif terhadap faktor cuaca dan musim panen. Lonjakan hingga 150% pada cabai rawit menunjukkan risiko gangguan pasokan atau distribusi yang dapat berlanjut jika memasuki musim hujan ekstrem atau kemarau panjang.
2. **Tekanan Biaya Produksi Protein Hewani:** Kenaikan harga daging ayam ras yang cukup tajam (hampir 30%) mengindikasikan adanya potensi kenaikan biaya pakan ternak (seperti jagung atau konsentrat) atau fluktuasi stok di tingkat peternak lokal yang perlu dimitigasi melalui operasi pasar atau stabilisasi pasokan pakan.
3. **Potensi Efek Domino Inflasi Pangan:** Meskipun beras, gula, dan minyak goreng terpantau stabil berkat intervensi pemerintah/Bulog (seperti SPHP dan HET Minyakita),

kenaikan harga pada komoditas bumbu dan ayam ras berpotensi menyumbang andil inflasi bulanan (*volatile food*) di Kabupaten Pangkep jika tidak segera dikendalikan menjelang akhir tahun.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### 1. Volatilitas Tinggi pada Kelompok Bahan Makanan Volatil (*Volatile Foods*)

- **Lonjakan Harga Cabai yang Ekstrem:** Komoditas seperti cabai rawit merah mengalami lonjakan harga yang sangat drastis (mencapai **150%** dari Rp26.667 menjadi Rp66.667/kg) serta cabai merah keriting yang naik hampir **48%**. Kondisi ini menunjukkan kerentanan pasokan lokal terhadap faktor cuaca, musim panen, atau gangguan rantai pasok dari daerah sentra produksi.

- **Fluktuasi Komoditas Hortikultura Lainnya:** Sayuran seperti kangkung, sawi hijau, dan tomat menunjukkan pergerakan harga yang naik-turun secara tajam dari bulan ke bulan, yang menyulitkan upaya stabilisasi harga pangan segar di pasar tradisional.

### 2. Tekanan Biaya dan Kenaikan Harga Protein Hewani

- **Kenaikan Harga Daging Ayam Ras:** Harga daging ayam ras tercatat mengalami tren kenaikan yang signifikan hingga **29%** (bergerak dari Rp31.000 menjadi Rp40.000/kg). Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan struktural di tingkat hulu, seperti potensi kenaikan harga pakan ternak (jagung/konsentrat) atau fluktuasi ketersediaan Day Old Chick (DOC) yang menekan para peternak lokal.

### 3. Ketergantungan Rantai Pasok dan Distribusi Antar-Wilayah

- Sebagai wilayah kepulauan dan daratan yang sebagian pasokan pangannya bergantung dari daerah luar (seperti Kota Makassar, Kabupaten Sidrap, atau Enrekang), Kabupaten Pangkep menghadapi tantangan logistik. Keterlambatan distribusi atau hambatan transportasi laut/darat dapat langsung memicu lonjakan harga komoditas strategis di tingkat pedagang pasar sentral.

### 4. Tantangan Efektivitas Operasi Pasar dan Intervensi Dini

- Meskipun komoditas yang diintervensi oleh pemerintah/Bulog seperti beras (Medium & SPHP), gula pasir, dan minyak goreng (*Minyakita*) terpantau stabil, gejolak pada komoditas non-kebijakan (*volatile foods*) seperti cabai dan daging ayam menunjukkan bahwa instrumen pengendali harga saat ini masih perlu dioptimalkan melalui operasi pasar yang lebih cepat (*react-time*) begitu sinyal kenaikan harga mulai terdeteksi.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3.

## 1. Keterjangkauan Harga

- **Intervensi Harga Komoditas Strategis:** Pemerintah daerah secara intensif memantau pergerakan harga harian di pasar-pasar guna mendeteksi deviasi harga secara dini.

- **Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah:** Dilakukan terutama untuk meredam lonjakan harga pada komoditas yang mengalami tekanan, seperti daging ayam ras serta mengantisipasi volatilitas bumbu dapur. Stabilitas harga komoditas seperti beras medium, beras SPHP Bulog, gula pasir, dan minyak (*Minyakita*) tetap terjaga berkat kepatuhan terhadap Harga Eceran Tertinggi (HET) dan pasokan cadangan pemerintah.

## 2. Ketersediaan Pasokan

- **Kerjasama Antar-Daerah (KAD):** Telah dilakukan Perjanjian Kerjasama Antardaerah dengan Pemerintah Kabupaten Enrekang, mengingat Kabupaten Pangkep memerlukan pasokan pangan dari daerah sentra produksi  untuk komoditas hortikultura dan protein, koordinasi suplai terus dijaga guna menghindari kelangkaan stok lokal.

- **Optimalisasi Cadangan Pangan:** Pengelolaan cadangan pangan daerah dan optimalisasi peran Bulog dalam mendistribusikan beras SPHP secara berkala memastikan bahwa ketersediaan bahan pokok utama tetap aman sepanjang Triwulan III 2026.

## 3. Kelancaran Distribusi

- **Pengawasan Rantai Pasok Logistik:** Mengingat karakteristik geografis yang mencakup wilayah daratan hingga kepulauan, kelancaran jalur distribusi dari luar daerah ke pedagang eceran di pasar-pasar menjadi fokus utama agar tidak terjadi hambatan biaya angkut (*logistic cost*) yang memicu kenaikan harga barang.

- **Monitoring Rutin:** Pemantauan hambatan transportasi dan distribusi harian untuk memastikan pasokan komoditas volatil (seperti aneka cabai dan sayuran) tidak terhambat oleh faktor cuaca atau kendala transportasi.

## 4. Komunikasi Efektif (*Effective Communication*)

- **Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi:** Evaluasi berkala melalui partisipasi dalam Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dan pemerintah pusat untuk menyelaraskan langkah antisipatif.

**Transparansi Informasi Harga:** Publikasi laporan harga harian komoditas secara transparan kepada masyarakat dan stakeholder terkait guna mencegah kepanikan pasar (*panic buying*) serta menjaga ekspektasi inflasi tetap terkendali di tengah fluktuasi harga cabai dan ayam ras yang terjadi pada akhir triwulan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## 1. Keberhasilan Stabilisasi Komoditas Strategis (Intervensi Kebijakan Efektif)

- **Stabilitas Harga Beras dan Pangan Utama:** Kebijakan pengawasan dan distribusi pangan pokok menunjukkan hasil yang sangat baik. Beras medium stabil di angka **Rp13.208/kg** dan Beras SPHP Bulog terjaga konstan di **Rp12.000/kg** sepanjang triwulan. Hal ini menunjukkan efektivitas operasi pasokan Cadangan Pangan Pemerintah dalam menahan gejolak harga beras.

- **Kestabilan Minyak Goreng dan Gula:** Komoditas seperti minyak goreng curah (**Rp18.000/lt**), Minyakita (**Rp15.700/lt**), serta gula pasir (curah dan kemasan) tidak mengalami fluktuasi berarti, yang mengindikasikan bahwa pengawasan terhadap Harga Eceran Tertinggi (HET) dan rantai pasok distributor berjalan lancar.

## 2. Tantangan dan Catatan Evaluasi pada Komoditas Volatil (*Volatile Foods*)

- **Lonjakan Harga Cabai Rawit Merah:** Evaluasi menunjukkan adanya tekanan inflasi yang signifikan pada komoditas cabai rawit merah yang melonjak drastis hingga **150%** (dari Rp26.667 menjadi Rp66.667/kg), serta cabai merah keriting yang naik hampir **48%**. Hal ini merefleksikan bahwa intervensi pasokan jangka pendek untuk hortikultura rentan cuaca masih memerlukan penguatan respons cepat (*quick response*).

- **Kenaikan Harga Daging Ayam Ras:** Daging ayam ras mengalami kenaikan harga sebesar **29,03%** (dari Rp31.000 menjadi Rp40.000/kg). Evaluasi mengindikasikan perlunya pemantauan yang lebih intensif terhadap struktur biaya di tingkat hulu peternak (seperti harga pakan dan DOC) agar tidak terus menekan daya beli konsumen.

## 3. Efektivitas Rantai Pasok dan Distribusi Wilayah

- Meskipun komoditas daratan utama terpantau stabil, variasi harga pada komoditas segar (seperti sayuran dan ikan yang mengalami koreksi naik-turun seperti kangkung yang turun 18,75% dan ketimun yang naik 23,21%) menunjukkan bahwa faktor kelancaran distribusi antar-wilayah dan kondisi cuaca di wilayah kepulauan/daratan Pangkep masih menjadi variabel utama yang memengaruhi fluktuasi harga pasar harian.

-

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## 1. Penguatan Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain*) Hortikultura

- **Perluasan Kerjasama Antar-Daerah (KAD):** Mengingat lonjakan harga cabai rawit merah hingga 150% dan cabai merah keriting hampir 48%, Pemda perlu memperkuat atau menginisiasi KAD yang mengikat dengan daerah sentra produksi hortikultura di Sulawesi Selatan untuk mengamankan kuota pasokan khusus bagi Pangkep saat *off-season* atau cuaca ekstrem.

- **Optimalisasi Fasilitas Penyimpanan Dingin (*Cold Storage*):** Mendorong investasi atau pengadaan *cold storage* dan *Controlled Atmosphere Storage* (CAS) berskala daerah untuk menyimpan surplus panen cabai dan bawang saat pasokan melimpah, sehingga dapat dilepas ke pasar saat harga melonjak.

## 2. Intervensi dan Stabilisasi Harga Protein Hewani

- **Gerakan Pangan Murah (GPM), Pelaksanaan Mini Distribution Center (MDC), Pasar Murah:** dilaksanakan dengan Prinsip "4T" - tepat lokasi, tepat sasaran, tepat waktu, tepat komoditas secara masif dengan fokus pada komoditas penyumbang inflasi, antar lain aneka cabai, aneka bawang, minyak goreng, produk unggas & turunannya.

- **Fasilitasi Subsisi Ongkos Angkut:** Jika bahan pakan ternak dari luar daerah mengalami kenaikan harga yang membebani peternak ayam lokal, Pemda dapat mempertimbangkan pemberian subsidi ongkos angkut distribusi pakan ternak atau bibit (DOC) untuk menekan biaya produksi di hulu.

## 3. Penguatan Ketahanan Pangan Lokal

- **Gerakan Tanam Pangan Cepat Panen:** Memaksimalkan kampanye urban farming atau Gerakan Tanam (Gertam) Cabai dan Bawang Merah di pekarangan rumah tangga, polybag, maupun pemanfaatan lahan tidur di tingkat desa/kelurahan, untuk menekan permintaan masyarakat ke pasar terhadap komoditas penyumbang inflasi *volatile foods*.

- **Pemberdayaan Petani Lokal:** Memberikan pendampingan teknologi pertanian cerdas iklim (penggunaan *greenhouse* sederhana, irigasi tetes) kepada kelompok tani lokal di Pangkep untuk meminimalkan risiko gagal panen akibat faktor cuaca ekstrem (kemarau/El Nino maupun curah hujan tinggi).

## 4. Sinergi Komunikasi dan Pemantauan Dini

- **Digitalisasi Sistem Pemantauan Harga:** Mengintegrasikan pemantauan harga pasar

5.

yang bersifat *real-time* dan memanfaatkannya sebagai sistem peringatan dini (*Early Warning System*). Jika harga sebuah komoditas merangkak naik 10% di atas harga wajar, Satgas Pangan dan TPID harus langsung menginspeksi ketersediaan stok di distributor.

- **Manajemen Ekspektasi Masyarakat:** TPID perlu lebih aktif melakukan komunikasi publik melalui media lokal untuk memastikan masyarakat tidak melakukan *panic buying* dan terus mengedukasi budaya belanja bijak atau penganekaragaman pola konsumsi pangan sehari-hari.